

**PENGARUH PERAN KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS DI PERUSAHAAN
BANK YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Taufik Abdila¹, Aryo Arifin², Andri Eko Putra³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Palembang

³Program Studi Kewirausahaan, Universitas PGRI Palembang

[¹taufikabdila@gmail.com](mailto:taufikabdila@gmail.com), [²aryo.83arifin@gmail.com](mailto:aryo.83arifin@gmail.com),

[³ekoa4378@gmail.com](mailto:ekoa4378@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the role of the audit committee, the reputation of the Public Accounting Firm (KAP), and company size on audit delay in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2025. The study uses a quantitative method with secondary data obtained from the company's annual report. The study population was 47 banking companies, while the sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 6 companies with a total of 36 observations. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of the IBM SPSS Statistics program. The results show that partially the role of the audit committee has a significant effect on audit delay with a significance value of $0,03 < 0,05$, company size also has a significant effect with a significance value of $0,02 < 0,05$, while the reputation of the KAP has no significant effect with a significance value of $0,02 < 0,05$. Simultaneously, the role of the audit committee, the reputation of the KAP, and company size have a significant effect on audit delay with a significance value of $0,01 < 0,05$. The coefficient of determination of 39,9% indicates that audit delay can be explained by the three research variables, while 60,1% is influenced by other factors outside the study. Thus, the role of the audit committee and company size are proven to influence audit delay, while the reputation of the public accounting firm has no effect on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Role of the Audit Committee, Public Accounting Firm Reputation, Company Size, Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan perbankan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga 6 perusahaan dengan total 36 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan

bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial peran komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$, ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$, sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$. Secara simultan peran komite audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 39,9% menunjukkan bahwa audit delay dapat dijelaskan oleh ketiga variabel penelitian. Sedangkan 60,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, peran komite audit dan ukuran perusahaan terbukti memengaruhi audit delay, sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Peran Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Delay

A. Pendahuluan

Keberadaan lembaga perbankan sangat vital dalam menyokong dan mempercepat dinamika pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai salah satu fondasi utama, bank hadir untuk menopang kebutuhan pendanaan publik sekaligus menstimulasi dinamika ekonomi di beragam lini usaha. UU No. 10 Tahun 1998 memandang bank sebagai entitas penampung dana masyarakat lewat produk simpanan, yang kemudian didistribusikan kembali melalui fasilitas kredit atau instrumen finansial lain. Peran intermediasi ini berimbas langsung pada pemanduan pertumbuhan ekonomi dan perbaikan taraf hidup warga. Maka dari itu, pengelolaan fasilitas bank yang cerdas dan cermat berpotensi besar

menaikkan kesejahteraan serta taraf hidup publik. (Rafsanjani, 2022:21).

Bagi publik maupun penanam modal, laporan keuangan tahunan merupakan instrumen utama dalam menilai kesehatan sebuah institusi perbankan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006, dokumen tersebut berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan dana selama periode tertentu, sehingga kepatuhan terhadap ketepatan waktu penerbitan hasil audit menjadi sebuah kewajiban mutlak (Gabrielle et al., 2024, hlm. 574).

Tinggi rendahnya kualitas audit dan tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh citra serta nama baik Kantor Akuntan Publik (KAP). Institusi KAP yang memiliki kredibilitas tinggi

biasanya didukung oleh tenaga profesional yang mumpuni serta metodologi pemeriksaan yang handal.. Hal ini membuat pelaksanaan audit menjadi lebih efektif serta selesai tepat waktu, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan eksternal (Sari & Rahmi, 2021:128).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menjadi variabel tambahan yang dapat memengaruhi ketepatan waktu publikasi hasil audit. Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan melalui besar kecilnya total aset yang dikelola, sebagaimana dikemukakan oleh Rilla Gantino (2021, hlm. 86). Faktor ini terbukti mampu memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, di mana tingginya kepercayaan investor turut mendorong kenaikan harga saham di pasar. Berdasarkan penjelasan Kusumawati (2025:643), harga saham tersebut merupakan cerminan dari penilaian pemodal atas kinerja dan potensi bisnis di masa depan. Kepemilikan aset yang signifikan pada perusahaan besar tidak hanya memicu imbal hasil investasi yang lebih tinggi, tetapi juga mampu meredam risiko ketidakpastian di mata investor.

Durasi pengerjaan audit sangat ditentukan oleh kredibilitas KAP dan skala perusahaan. Menurut Ardiansyah et al. (2024), KAP berskala besar dan bereputasi tinggi memiliki dampak signifikan dalam mempercepat proses audit. Di sisi lain, hasil penelitian Selviana (2021) menunjukkan bahwa skala perusahaan memiliki korelasi negatif terhadap lamanya rentang waktu audit (*audit delay*). Artinya, entitas bisnis berukuran besar cenderung lebih sigap memenuhi tenggat waktu publikasi laporan berkat dukungan sistem tata kelola internal yang mapan. Kedua faktor tersebut memegang peranan penting dalam menekan tingkat keterlambatan publikasi laporan auditor, khususnya pada industri bank dan asuransi yang terdaftar di BEI.

Isu mengenai ketepatan penyajian laporan keuangan yang telah diaudit tetap menjadi dinamika penting yang menyita perhatian regulator dan investor industri jasa keuangan. Tingkat pengawasan yang ketat serta keharusan menjalankan prinsip *good corporate governance* ternyata belum sepenuhnya menjamin seluruh instansi bank terbebas dari keterlambatan publikasi. Dampak

langsung dari keterlambatan ini tidak hanya meragukan tingkat keterbukaan informasi instansi, tetapi juga mengganggu proses kalkulasi investasi publik dan merusak kredibilitas institusi.

Indikasi timbulnya *audit delay* tecermin dari tindakan tegas BEI berupa sanksi bagi emiten yang lalai menyerahkan laporan keuangan teraudit tepat waktu. Selama periode 2018–2020, sektor perbankan turut menyumbang daftar perusahaan yang tidak memenuhi regulasi ketepatan waktu tersebut. Penyebabnya dapat ditinjau dari sisi internal, seperti efektivitas kinerja komite audit dan rumitnya struktur operasional perusahaan, serta dari sisi eksternal yang melibatkan kompetensi dan kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP).

Rentang waktu yang dihitung sejak berakhirnya tahun fiskal hingga dikeluarkannya opini audit resmi dikenal sebagai *audit delay* (Khuluqi et al., 2024) Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran KAP komite audit, presentase komisaris indenpenden, dan skala perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada

emiten barang konsumen non-primer di BEI rentang 2021–2023. Melalui metode purposive sampling, terkumpul data laporan keuangan dari 76 perusahaan yang konsisten diamati selama tiga tahun pengamatan

Evaluasi terhadap kinerja operasional dan finansial perusahaan umumnya berpatokan pada laporan keuangan (Aina et al., 2025) Karena dimanfaatkan oleh publik, laporan keuangan wajib memenuhi asas keandalan, kredibilitas, relevansi, serta disajikan tanpa penundaan demi mencerminkan transparansi tata kelola manajemen. Penyampaian laporan keuangan yang tepat jadwal menjadikan informasi di dalamnya berdaya guna tinggi serta selaras dengan kebutuhan analisis pada masa sekarang.

Total aset yang signifikan tidak menjamin suatu institusi bank mampu memenuhi ketepatan jadwal pelaporan hasil audit. Tingkat kompleksitas transaksi pada perusahaan besar kerap menjadi faktor penghambat yang memperlama durasi audit. Namun di sudut pandang lain, penguatan kontrol internal dan kesiapan sumber daya pada perusahaan berskala besar justru

berpeluang memangkas waktu pengerjaan audit. Adanya inkonsistensi temuan terdahulu terkait kontribusi komite audit, reputasi KAP, dan ukuran Perusahaan dalam memicu *audit delay* menandakan masih dibukanya ruang perdebatan ilmiah. Oleh sebab itu re-evaluasi pada industry perbankan yang terdaftar di BEI menjadi krusial untuk dilanjutkan.

Mencermati uraian fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan melalui karya ilmiah berjudul “ Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia).

B. Metode Penelitian

Studi Haifa et al. (2025) mengaplikasikan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Menggunakan metode tersebut keterkaitan antaran dimensi karakteristik komite audit dan kepatuhan waktu pelaporan pada emiten perbankan di BEI diuji secara terstruktur.

Definisi Operasional Variabel. Dalam pendekatan kuantitatif ini meliputi beberapa operasional variable yaitu, variable penelitian yang didalamnya terbagi atas Variabel Bebas/Indenpenden (X) dan Variabel Terikat/Dependen (Y).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek penelitian ini berfokus pada emiten sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor ini didasari oleh regulasi yang ketat serta publikasi laporan keuangan tahunan secara tepat waktu sesuai ketepatan BEI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kepatuahn pelaporan finansial ini menjadi indikator penting bagi investor kreditur, serta pemangku kepentingan dalam menilai kualitas tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Populasi penelitian mencakup seluruh bank yang tercatat di BEI selama periode 2020 hingga 2025. Data yang digunakan berupa data sekunder yang terdiri dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan auditan, laporan GGG, serta laporan auditor indenpenden yang diperoleh dan situs resmi Bei dan situs masing-masing emiten.

Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Tabel 1 Gambaran Umum Sampel penelitian

Variabel	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1. X-1	14	14	15	15	16	16
2. X-2	1	0	1	1	1	0
3. X-3	16,87	17,03	17,09	17,18	17,25	16,09
4. X-4	75	130	101	101	30	41
1. X-1	16	16	17	17	18	18
2. X-2	1	1	0	1	0	1
3. X-3	16,15	16,24	16,37	16,44	13,88	14,07
4. X-4	75	130	103	-	28	35
1. X-1	11	11	12	12	13	13
2. X-2	1	1	0	1	1	0
3. X-3	14,21	14,17	14,09	13,67	13,81	13,85
4. X-4	75	130	103		121	58
1. X-1	13	13	14	14	15	15
2. X-2	1	1	0	0	1	0
3. X-3	14,03	14,04	18,17	18,27	18,34	18,22
4. X-4	75	130	79	54	59	51
1. X-1	15	15	16	16	17	17
2. X-2	1	0	1	1	1	0
3. X-3	18,3	14,39	14,62	14,56	14,64	14,72
4. X-4	75	130	103	102	121	121
1. X-1	17	17	18	18	19	19
2. X-2	1	1	0	1	0	1
3. X-3	16,53	16,69	16,75	16,84	16,91	15,768
4. X-4	206	130	101	75	59	41
1. X-1	12	12	13	13	14	14
2. X-2	1	1	0	1	0	1
3. X-3	15,83	15,92	16,04	16,11	13,60	13,79
4. X-4	75	130	103	72	50	69
1. X-1	14	14	15	15	16	16
2. X-2	1	1	0	1	1	0
3. X-3	13,93	13,89	13,81	13,40	13,53	13,57
4. X-4	103	136	109	98	46	35
1. X-1	9	9	10	10	11	11
2. X-2	1	1	0	1	1	1
3. X-3	13,75	13,76	17,81	17,91	17,97	17,86
4. X-4	75	130	103	68	52	51
1. X-1	11	11	12	12	13	13
2. X-2	1	0	0	1	1	1
3. X-3	17,93	14,10	14,33	14,27	14,35	14,43
4. X-4	75	130	109	65	23	35

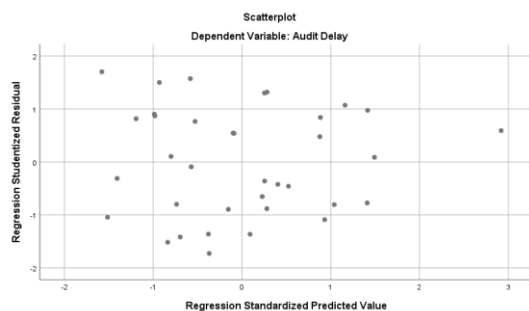
Tabel 2 Hasil Tabulasi data penelitian (36 Observasi)

No	Kode perusahaan	Tahun	Peran komite Audit	Reputasi KAP	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
1	BBCA	2020	3	1	16,87	75
2	BBCA	2021	3	0	17,03	130
3	BBCA	2022	4	1	17,09	101
4	BBCA	2023	4	1	17,18	101
5	BBCA	2024	5	1	17,25	30
6	BBCA	2025	5	0	16,09	41
7	BBRI	2020	5	1	16,15	75
8	BBRI	2021	5	1	16,24	130
9	BBRI	2022	6	0	16,37	103
10	BBRI	2023	6	1	16,44	98
11	BBRI	2024	7	0	13,88	28
12	BBRI	2025	7	1	14,07	35
13	BMRI	2020	2	1	14,21	75
14	BMRI	2021	2	1	14,17	130
15	BMRI	2022	3	0	14,09	103
16	BMRI	2023	3	1	13,67	121
17	BMRI	2024	4	1	13,81	58
18	BMRI	2025	4	0	13,85	59
19	BBNI	2020	4	1	14,03	75
20	BBNI	2021	4	1	14,04	130
21	BBNI	2022	5	1	18,17	79
22	BBNI	2023	5	0	18,27	54
23	BBNI	2024	6	1	18,34	59
24	BBNI	2025	6	0	18,22	51
25	BBTN	2020	5	1	18,30	75

Berdasarkan proses tabulasi data, studi ini menggunakan total 36 unit observasi dari 6 emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang 2020-2025. Variabel yang diteliti meliputi peran komite audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran Perusahaan serta *audit delay*. Seluruh data dihimpun dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan masing-masing Perusahaan. Data tersebut terlebih dahulu direkapitulasi menggunakan Microsoft Excel sebelum dianalisis.

lebih lanjut melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics guna melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan analisis koefisien determinasi.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil visualisasi grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu yang teratur (seperti gelombang, pelebaran, atau penyempitan). Selain itu, persebaran titik data tampak merata di sepanjang sumbu X. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Tentunya asumsi klasik ini mengkonfirmasi bahwa model regresi layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, yaitu regresi linier berganda, uji F, uji t, serta analisis koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.399	.314	33.903	1.207

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Peran Komite Audit
b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan output analisis regresi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,207. Secara umum, sebuah model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada di dalam kisaran -2 hingga $+2$. Nilai 1,207 tersebut masih berada di dalam rentang yang dipersyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi yang menguji Peran Komite Audit Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak dilanjutkan ke tahap pengujian regresi linier berganda serta uji hipotesis.

Tabel 5 Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	136.173	30.129		7.520
	Peran Komite Audit	6.317	4.172	.258	3.514
	Reputasi KAP	7.047	12.075	.099	2.584
	Ukuran Perusahaan	6.043	11.075	.127	4.746

a. Dependent Variable: Audit Delay

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linier berganda menyimpulkan bahwa Peran Komite Audit, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan secara parsial

memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Audit Delay* (seluruh nilai $p < 0,05$). Dengan demikian, penguatan ketiga aspek tersebut berkontribusi pada semakin lamanya waktu penyelesaian audit pada emiten perbankan di BEI.

Tabel 6 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	136.173	30.129		7.520
	Peran Komite Audit	6.317	4.172	.258	3.514
	Reputasi KAP	7.047	12.075	.099	2.584
	Ukuran Perusahaan	6.043	11.075	.127	4.746

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), diperoleh rincian hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Peran Komite Audit terhadap *Audit Delay*:

Variabel Peran Komite Audit menghasilkan koefisien regresi sebesar 6,317 dengan nilai *t* hitung = 3,514 dan Tingkat signifikan $p = 0.001 < 0.05$ Hasil ini membuktikan bahwa Peran Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin optimal pengawasan komite audit, semakin Panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal ini terjadi karena evaluasi yang intensif menuntut kecermatan ekstra dari auditor. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Peran Komite Audit

berpengaruh terhadap *Audit Delay* dinyatakan diterima.

2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Variabel Reputasi KAP mencatatkan koefisien regresi sebesar 7,047 dengan nilai *t* hitung = 2,584 dan signifikansi $p = 0.12 < 0.05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penggunaan jasa KAP bertaraf *Big Four* atau bereputasi tinggi cenderung meningkatkan durasi *audit delay* karena berlakunya standar pengujian yang sangat ketat dan menyeluruh demi menjaga mutu audit. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* dinyatakan diterima.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*:

Variabel Ukuran Perusahaan memperoleh koefisien regresi sebesar 6,043 dengan nilai *t* hitung = 4,746 dan nilai signifikan $p = 0.003 < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Semakin besar skala operasional Perusahaan, semakin tinggi pula Tingkat *audit delay* yang dialami

akibat kompleksitas transaksi dan volume asset yang tebal. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* dinyatakan diterima.

Tabel 7 Hasil Uji f (uji simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4037.231	3	1345.744	7.171	.012 ^b
	Residual	36781.769	32	1149.430		
	Total	40819.000	35			

a. Dependent Variable: Audit Delay
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Peran Komite Audit

Berdasarkan pengujian simultan melalui uji F pada tabel hasil pengujian, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,171 dengan tingkat signifikansi 0,01 ($0,01 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang mencakup Peran Komite Audit, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Tingkat signifikansi yang berada dibawah 0.05 membuktikan bahwa model regresi yang diestimasi telah memenuhi syarat kelayakan model (*goodness of fit*) untuk menjelaskan fluktuasi audit delay. Secara kolektif, pengawasan komite audit, standar mutu KAP, dan kompleksitas skala perusahaan terbukti memegang peranan kunci dalam menentukan durasi penyelesaian audit. Dengan

demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan seluruh variable bebas berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* dinyatakan diterima.

Tabel 8 Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.399	.314	33.903	1.207

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Peran Komite Audit
b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang tersaji pada Tabel, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,399. Angka tersebut mengindikasikan bahwa variabel independent (*Audit Delay*) mampu dijelaskan oleh variable-variable independent (Peran Komite Audit, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan) sebesar 39,9%. Sementara itu, sisa sebesar 60,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang tidak dikaji dalam studi ini. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variable bebas memberikan kontribusi sebesar 39,9% terhadap dinamika *audit delay*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable di luar cakupan penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai

pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan koefisiensi regresi sebesar 6,317 dengan Tingkat signifikasnsi $p=0,001 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa semakin optimal fungsi pengawasan komite audit, semakin panjang durasi penyelesaian audit. Pengawasan yang menda lam mendorong pengujian laporan keuangan secara lebih komprehensif oleh auditor.
2. Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), mengahsilakn koefisien regresi sebesar 7,047 dengan signifikansi $p=0,012 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan jasa KAP bereputasi tinggi cenderung meningkatkan *audit delay* akibat berlakunya

standar pengujian yang ketat, prosedur yang kompleks, serta pengendalian mutu yang detail.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil uji parsial (uji t) mencatat kofisiensi regresi sebesar 6,043 dengan Tingkat signifikasi $p = 0,003 < 0,05$, sehingga (H_3) diterima. Kondisi ini mengkonfirmasi bahwa semakin besar skala emiten, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses audit karena tingginya volume transaksi dan kompleksitas aset.
4. Peran Komite Audit, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} 7,171 ($p = 0,012 < 0,05$), sehingga (H_4) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,399 menandakan bahwa ketiga variable bebas secara kolektif mampu menjelaskan 39,9% variasi *Audit Delay*, sedangkan 60,1% sisanya diterangkan oleh fac *Square* sebesar 0,399, yang berarti bahwa Peran Komite Audit, Reputasi KAP, dan Ukuran

Perusahaan mampu menjelaskan variasi *Audit Delay* sebesar 39,9%, sementara sisa 60,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Aina, N. N., Hernawati, N., & Hartanto, R. (2025). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. 1–10.

Ardiansyah, A., Muhsin, M., & Helmi, S. M. (2024). Pengaruh Reputasi Kap, Biaya Audit, Dan Rotasi Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Pemoderasi Komite Audit. *Sebatik*, 28(1), 38–45.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2453>

Gabrielle, G., Zahran, A. M., Willie, S., & Meiden, C. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dalam Laporan Keuangan Perusahaan dengan Studi Meta Analisis. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 3(02), 564–573.
<https://doi.org/10.33197/bes.vol3.iss02.2023.2053>

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri ImaHaifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data. : *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270.

Khuluqi, K., Sugeng, A., & Afandi, A. (2024). Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay The Effect

Of Company Size , Independent Commisioners , Audit Committe And Kap Size On Audit Delay Oleh : 12(November), 213–222.

Kusumawati, E. (2025). Firm Size, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(5), 635–648.

Rafsanjani, H. (2022). Peran Dan Fungsi Bank Indonesia Setelah Adanya UU Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–21.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/14502>

Rilla Gantino. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Equity*, 11(1), 81–96.
<http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>

Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140.
<https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>

Selviana, C. (2021). Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 83–96.
<https://doi.org/10.36452/akunukd.v20i2.1975>